

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AWAL MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Siti Aida

Siti.aida95@yahoo.com

Anni Suprapti

Annisuprapti@yahoo.com

M. Nasirun

M.nasirun@yahoo.com

Abstract

The problem of this research was whether by SAS method using audio visual can improve students' first reading ability. The objectives of research is to improve student' first reading ability through SAS method by using audio visual. This study is a classroom action research (PTK). This research proved that through SAS method by using audio visual media can improve the early reading skill. As evidenced by the average reading progress in the first cycle of the fourth meeting reached an average of 3,57 and on the fourth cycle of the fourth meeting reached an average of 4,26. From the results of this study it is suggested to teachers to use SAS method by using audio visual media.

Keywords : First Reading Ability, SAS Method, Audio Visual media

PENDAHULUAN

Masa Kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak, Karena masa ini adalah masa keemasan atau lebih di kenal dengan masa *golden age* dimana anak-anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitar baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, agama moral, sosioemosional maupun seni. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar terciptanya kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Suyanto (2005: 5) Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Ada banyak cara untuk membentuk pondasi dan kepribadian anak diantaranya melalui sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan kepada anak sebaiknya pembelajaran yang menarik, dengan menciptakan pembelajaran yang menarik anak terbentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang mengacu kepada enam aspek perkembangan anak

diantaranya yaitu perkembangan nilai agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosio emosional dan perkembangan seni anak. Salah satu perkembangan yang dimiliki anak adalah perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan suatu proses yang mengontrol otak kiri manusia, fungsi utama otak kiri manusia adalah berperan dalam perkembangan bahasa dan berbicara serta mengatur kemampuan berbicara, pengucapan kata dan kalimat, memahami pembicaraan orang, mengulangi kata dan kalimat di samping kemampuan berhitung, membaca dan menulis (Aulia dalam Purwaseh, 2013: 11).

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sama-sama memiliki peranan yang sangat penting. Tetapi pada kehidupan sehari-hari aspek membaca lebih diperlukan. Oleh karena itu membaca merupakan bagian dari pengajaran utama dalam pendidikan jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada magang 3 yang dilakukan peneliti di kelompok B3 Paud Negeri Pembina 2 Kota Bengkulu ada 8 anak dalam satu kelas yang berusia 5-6 tahun dan terdapat 5 dari 8 anak tersebut belum bisa membaca awal dan ada yang belum mengenal huruf. Hal tersebut dikarenakan konsep pembelajaran yang kurang menarik karena guru kurang dapat memilih metode membaca. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan

membaca adalah dengan media metode SAS dalam penggunaan media audio visual. Menurut Puspita, dkk (2000: 24) Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca bagi pemula. Pembelajaran membaca dengan metode ini mengawali pembelajaran dengan dua tahap yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Metode SAS bisa digunakan dalam pengajaran membaca awal pada anak usia dini dimana pada metode ini ditampilkan struktur kalimat secara utuh, kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf (Supriyadi, 1996: 32). Pada tahap sintesis struktur kalimat kemudian dikembalikan ke bentuk semula. Dengan metode ini anak lebih mudah mengenal huruf yang ditampilkan sesuai tahapan dalam pelaksanaannya. Metode SAS dalam keterampilan membaca awal anak dapat ditingkatkan karena dengan metode ini anak dapat membaca kata, membaca suku kata dan membaca huruf dengan lebih baik dan lancar. Salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca awal melalui metode SAS menurut peneliti adalah dengan penggunaan media. Membaca awal melalui metode SAS dapat dikembangkan dengan menggunakan media yang menarik bagi anak. Salah satu media yang menarik bagi anak yaitu media Audio Visual. Audio visual itu sendiri adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Arsyad, 2011: 32). Menurut Sadiman (1996: 83) media audio visual juga merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat

membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. maka peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas dan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui metode SAS dalam penggunaan audio visual untuk meningkatkan keterampilan membaca awal anak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan keterampilan membaca awal melalui metode SAS dengan menggunakan media audio visual”.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah metode SAS dalam penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca awal anak kelompok B di Paud Negeri Pembina 2 Kota Bengkulu?

Apakah keterampilan membaca awal dapat meningkat setelah digunakan metode SAS dalam penggunaan audio visual pada anak kelompok B di Paud Negeri Pembina 2 Kota Bengkulu?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses metode SAS dalam penggunaan audio visual untuk meningkatkan keterampilan membaca awal anak kelompok B di Paud Negeri Pembina 2 Kota Bengkulu.

Meningkatkan keterampilan membaca awal anak melalui metode SAS dalam penggunaan media audio visual kelompok B di Paud Negeri Pembina 2 Kota Bengkulu.

Menurut Rahim (2005 : 2) Keterampilan membaca awal merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca awal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh

informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulisan.

Menurut Tarigan dalam Dalman (2014: 7) Membaca awal bukan sekedar melihat sekumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca awal merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambing/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan membaca awal adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh anak untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Menurut Maryatun dalam Lestari (2014: 10) indikator pembelajaran membaca membaca awal pada anak usia dini terbagi menjadi tiga yaitu ketetapan pelafanan dalam membaca dimana pengucapan melalui mulut terucapkan dengan jelas saat didengar misalnya kata kehormatan dibaca kehormatan bukan hormatan, kelancaran dalam membaca awal dimana kelancaran dalam membaca awal dilihat dari kata yang diucapkan tidak dipenggal misalnya kata semangka dibaca semangka bukan se-mangka tidak diberi jeda, dan kejelasan suara dalam membaca awal dimana kata diberi tekanan dinamik (keras-lemah) dengan melakukan tekanan-tekanan pada bagian kata yang memerlukan penekanan. Maryatun dalam Lestari (2014: 10) juga menjelaskan ada 4 tahap dalam membaca awal yaitu:

- a) Membaca Gambar
- b) Membaca Gambar dan Huruf
- c) Membaca Gambar dan Kata
- d) Membaca Kalimat

Pada penelitian keterampilan membaca awal dengan penggunaan audio

visual pada Anak Usia Dini yang akan dilakukan nanti, peneliti akan menggunakan tahap keterampilan membaca awal sesuai dengan tahap perkembangan anak dari Maryatun yaitu membaca gambar, gambar dan huruf, membaca gambar dan kata dan membaca kalimat. Untuk meningkatkan keterampilan membaca awal ini dapat dilakukan melalui metode sas dalam penggunaan media audio visual.

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis awal bagi pemula. Metode ini memulai pembelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengawali konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar pembelajaran membaca awal ini diuraikan dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Pada tahap selanjutnya anak-anak didorong untuk melakukan kerja sintesis menyimpulkan satuan-satuan bahasa yang terurai dikembalikan lagi kepada satuan yang semula, yakni dari huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat. (Hartati T, dkk 2010: 140).

Menurut Supriyadi (1996: 340) metode SAS ini dibagi dalam dua tahap, yakni: (1) tanpa buku, dan (2) menggunakan buku. Pada tahap tanpa buku, pembelajaran membaca awal dilaksanakan dengan cara-cara berikut:

- 1) Merekam Bahasa Anak
- 2) Menampilkan Gambar sambil Bercerita
- 3) Membaca Gambar
- 4) Membaca Gambar dan Kartu Kalimat

- 5) Membaca Kalimat Secara Struktural (S)
- 6) Proses Analitik (A)
- 7) Proses Sintetik (S)

Metode SAS ini dipakai dalam media audio visual agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Sadiman (2012: 86) media audio visual merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode SAS dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan Membaca. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, dkk (2011: 5) Penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan di Paud Negeri Pembina 2 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Kopri kota Bengkulu dan tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2017- 24 Februari 2017 dan dilakukan melalui dua siklus dengan 4 kali pertemuan disetiap siklusnya. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah unjuk kerja untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca awal melalui metode SAS dalam penggunaan audio

visual. Analisis data dilakukan dalam proses dan hasil kerja anak dalam kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis rata-rata dan ketuntasan belajar.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila Semua aspek Keterampilan membaca melalui metode SAS dalam penggunaan audio visual yaitu: membaca gambar, membaca gambar dan huruf, membaca gambar dan kata dan membaca kalimat. yang dinilai mencapai skor 4 yang berarti memiliki kriteria baik dari 5 skor penilaian yang ditetapkan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Poin penilaian	Interval	Kriteria penilaian
5	4,6-5	Sangat Baik (SB)
4	3,6-4,5	Baik (B)
3	2,6-3,5	Cukup (C)
2	1,6-2,5	Kurang (K)
1	0-1,5	Sangat Kurang (SK)

Dalam penelitian yang berjudul "Meningkatkan keterampilan membaca awal melalui metode SAS dengan penggunaan media audio visual" peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang nantinya dalam penelitian ini terdapat data yang tidak sesuai dengan kenyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan menunjukkan bahwa melalui metode SAS dalam penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca awal anak. Hal ini dengan sesuai dengan pendapat Momo (1980: 7-10) metode SAS adalah suatu pendekatan cerita disertai gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Metode SAS adalah metode untuk mengajarkan bahasa Indonesia khususnya membaca dan menulis awal di sekolah dasar, antara lain: metode SAS dapat memenuhi tuntutan jiwa anak-anak

yang mempunyai sifat dorongan ingin tahu, dapat diusahakan untuk menyajikan bahan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan pengalaman bahasa anak, dan dengan metode SAS bahan pelajaran yang diberikan melalui pendekatan struktural analitik.

Penggunaan metode sas dalam penggunaan media audio visual dalam keterampilan sains dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca dengan hal yang menggunakan audio visual. menurut Arsyad (2011:45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. pesan dan informasi yang disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Secara umum peningkatan keterampilan membaca awal anak antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan keempat rata-rata anak memperoleh kategori baik karena anak sudah bisa membaca awal 3-4 dengan ketetapan pelafalan, kelancaran dan kejelasan suara dengan baik. Pada siklus pertama pertemuan ketiga aspek membaca gambar dan membaca gambar dan huruf sudah meningkat dari pertemuan pertama namun pada aspek membaca gambar dan kata dan membaca kalimat belum berkembang secara maksimal.

Dilihat dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan pada kegiatan tersebut yang harus diperbaiki, kelemahan-kelemahan tersebut diantara lain: (1) anak masih belum paham tentang kegiatan yang disampaikan guru, hal ini

dikarenaka guru menjelaskan pembelajaran secara kurang jelas karena tidak perlahan-lahan dalam menyampaikan penjelasan, (2) masih banyak anak yang belum tepat dalam aspek yang dinilai yaitu membaca gambar, membaca gambar dan huruf, membaca gambar dan kata dan membaca kalimat. (3) masih banyak anak yang kurang berkonsentrasi dan malu ketika kegiatan berlangsung.

Untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai, maka pada rekomendasi dari teman sejawat untuk pelaksanaan siklus II sebagai berikut: (a) guru menjelaskan secara jelas dan perlahan-lahan tahapan kegiatan yang akan dilakukan sehingga anak dapat mengerti dan memahami kegiatan pembelajaran, (b) memberikan bimbingan kepada anak agar dapat berkembang aspek yang ingin dikembangkan yaitu membaca gambar, membaca gambar dan huruf, membaca gambar dan kata dan membaca kalimat (c) memberikan bimbingan kepada anak agar lancar dan jelas dalam membaca kalimat dan gambar dimedia audio visual.

Setelah kelemahan-kelemahan itu diperbaiki pada siklus II, maka terjadi peningkatan dalam keempat aspek yang diamati yaitu membaca gambar, membaca gambar dan huruf, membaca gambar dan kata dan membaca kalimat. Dapat dilihat dari hasil pertemuan keempat rata-rata anak mendapat kategori baik dan sangat baik dalam membaca awal dengan ketetapan pelafalan, kelancaran membaca dan kejelasan suara pada aspek membaca gambar dan membaca gambar dan huruf. Pada aspek membaca gambar dan kata dan membaca kalimat anak-anak memperoleh kategori baik dalam

membaca awal dengan ketetapan pelafalan, kelancaran membaca dan kejelasan suara pada aspek membaca gambar dan membaca gambar dan huruf.

Dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa aspek membaca gambar dan kata dan membaca kalimat mendapatkan hasil peningkatan yang paling kecil. Sedangkan aspek keterampilan yang sangat menonjol adalah keterampilan membaca gambar dan membaca gambar dan huruf. Dilihat dari setiap hasil perolehan nilai rata-rata dari hasil perolehan ketuntasan klasikal anak pada pertemuan disiklus satu dan dua bahwa terdapat suatu peningkatan yang baik untuk anak dalam kemampuan membaca awalnya.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode sas dengan menggunakan media audio visual yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan membaca awal anak pada aspek membaca gambar, membaca gambar dan huruf, membaca gambar dan kata dan membaca kalimat .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil keterampilan membaca awal untuk meningkatkan keterampilan membaca awal dilakukan dengan menggunakan media audio visual dengan langkah-langkah sebagai berikut, hasil pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca awal anak usia dini dilakukan melalui metode SAS dengan menggunakan media audio visual dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru mengenalkan kalimat utuh yang terdiri dari 3-4 kata, kata dipisah menjadi penggalan kata, penggalan kata dipisah menjadi huruf perhuruf dan penggalan kata dikembalikan lagi menjadi kalimat utuh.

Keterampilan membaca awal anak meningkat melalui metode SAS dengan menggunakan media audio visual. Pada siklus I mencapai rata-rata 3,57 dan Siklus II rata-rata mencapai 4,26.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode SAS dengan menggunakan media audio visual hasil penelitian menunjukkan keterampilan membaca awal masih rendah. Oleh karena itu kepada guru disarankan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak dengan cara: (1) guru menjelaskan dengan jelas dan perlahan-lahan agar anak memahami apa yang disampaikan guru (2) sebaiknya guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum tepat dalam ketiga aspek yang dinilai yaitu membaca gambar, membaca gambar dan huruf, membaca gambar dan kata dan membaca kalimat. Kegiatan membaca awal ini harus dilakukan secara berulang-ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arsjad, Maidar, Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta; Erlangga
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Broto. 1980. *Metodologi Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Salatiga: Tiga Serangkai
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gayo, Darmawan. Ari 2015. "Kesiapan Membaca" (Online). [Http://dharmawanppgt.blogspot.co.id/2015/01/kesiapan-membaca-a.html](http://dharmawanppgt.blogspot.co.id/2015/01/kesiapan-membaca-a.html). Di akses 26 Desember 2016.
- Hartati, T, dkk. 2010. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press
- Lestari, Puji. 2010. "Pengertian Membaca" (Online). [Http://www.academia.edu/6845830/pengertian-membaca](http://www.academia.edu/6845830/pengertian-membaca). Diakses pada tanggal 26 Desember 2016.
- Momo. 1980. *Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: P3G Depdikbud
- Muhibbin, Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Pebri, Risti. 2012. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Lestari Desa Srikaton, *Skripsi*. Fkip Universitas Bengkulu. Tidak dipublikasikan

- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Reni, Listriani. 2016. Meningkatkan Kemampuan membaca melalui Media gambar dan kartu kata, *Skripsi*. Fkip Universitas Bengkulu. Tidak dipublikasikan
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok; CV. Bina Media
- Rivai A, Sudjana. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rajawali Persada
- Sadiman, A.S. dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Supriyadi. 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud: Universitas Terbuka. <http://isnaesturita.wordpress.com/2013/02/27//mmp-membaca-dan-menulis-permulaan/>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2016
- Suryadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press
- Tarigan, H.G. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung; Angkasa
- Yanto. 2005. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*. Jakarta: Penebar Swadaya